

PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN UMKM KERAJINAN DI KAMPUNG PURUN

Herry Porda Nugroho Putro^{1,*}, Rusmaniah¹, Ersis Warmansyah Abbas¹, Bambang Subiyakto¹, Muhammad Adhitya Hidayat Putra¹

¹ Universitas Lambung Mangkurat, Jl Hasan Basry, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak. UMKM memiliki peran yang penting bagi perekonomian di Indonesia. Namun, UMKM juga memiliki berbagai permasalahan sehingga diperlukan strategi untuk pengembangan usaha yang didukung oleh modal sosial. Satu diantara UMKM di Kalimantan Selatan yang masih bertahan yaitu UMKM kerajinan anyaman di Kampung Purun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran modal sosial dalam pengembangan UMKM kerajinan di Kampung Purun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui tahap reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan serta terakhir diverifikasi. Hasil penelitian menjelaskan unsur modal sosial yang terbentuk yaitu jaringan, norma, dan kepercayaan. Unsur modal sosial yang paling dominan adalah norma. Norma yang terdapat di Kampung Purun merupakan kesepakatan yang tidak tertulis namun dipegang teguh oleh masyarakat. Norma tersebut antara lain saling tolong menolong, menjaga kepercayaan dengan menjunjung kejujuran, dan rasa kekeluargaan serta tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah dibagikan oleh ketua kelompok.

Kata kunci: pengembangan UMKM, Kampung Purun, Modal Sosial

1. PENDAHULUAN

Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bidang usaha yang memiliki kontribusi dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Kontribusi yang diberikan untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia yaitu berupa besarnya daya serap tenaga kerja serta UMKM lebih dekat dengan rakyat kecil (Anwar *et al.*, 2019). Menurut data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2013 total populasi pada UMKM di Indonesia tercatat sebanyak 57,8 Juta unit usaha dan serapan pada jumlah tenaga kerja sebanyak 114,1 Juta (Badan Pusat Statistik, 2016).

UMKM berperan penting dalam perekonomian sebuah negara, termasuk juga negara Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang yang sudah seyogyanya menjadikan UMKM sebagai sarana dalam aspek ekonomi untuk memiliki kinerja yang baik berupa produktivitas yang tinggi dan mampu bertahan di tengah usaha besar lainnya. Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia ditandai dengan kemampuan UMKM untuk menopang usaha besar seperti sebagai penyedia bahan baku atau bahan mentah (Subiyakto & Mutiani, 2019).

Menurut Hunter dari diantara banyaknya jumlah UMKM di Indonesia, hanya beberapa UMKM yang berhasil, sementara jutaan UKM lainnya mengalami kegagalan bahkan dalam lima tahun pertama berdiri UMKM (Aluisius, 2018). Fenomena kegagalan pada sebagian UMKM menjadi tanda bahwasanya dibalik kontribusi UMKM dalam menumbuhkan perekonomian di Indonesia tetapi disisi lain masih banyak ditemukan permasalahan. Menurut fathul Aminudin Aziz dan Ahmad Irfangi permasalahan yang dialami UMKM diantaranya yaitu permasalahan dalam promosi, pemasaran, serta penjualan produk yang dihasilkan (Aziz, 2015).

Dalam menjalankan usaha diperlukan strategi untuk kelangsungan usaha yang dilihat dari aspek pemasaran, pendanaan atau permodalan, produksi, serta sumber daya manusia (Widodo, 2012). Aspek ini didukung dengan ketersediaan modal. Modal usaha tidak hanya berupa modal finansial dan modal tenaga kerja saja tetapi juga berupa modal yang tidak habis pakai yaitu modal sosial. Menurut pendekatan positivis modal sosial didefinisikan sebagai sebuah jejaring sosial yang berisi hubungan timbal balik dalam membangun kepercayaan yang tergabung dalam suatu kelompok (Mutiani, 2019). Menurut Putnam Modal sosial yaitu bagian dalam kehidupan sosial yakni berupa jaringan, norma, dan kepercayaan (Thomas Santoso, 2020). Ketiga unsur ini dapat mendorong partisipasi bekerjasama sebagai anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama khususnya mengembangkan UMKM.



Satu diantara UMKM di Kalimantan Selatan yaitu usaha kerajinan anyaman di Kampung purun yang berada di Kecamatan Cempaka Banjarbaru. Melihat pentingnya peranan UMKM dalam perekonomian di Indonesia, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal sosial dalam pengembangan UMKM kerajinan di Kampung purun.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih untuk memahami kondisi sosial para perajin purun dengan mendeskripsikan secara detail dan mendalam tentang kondisi nyata yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sumber data berasal dari informan yakni perajin purun yang berada di Kampung Purun. Data primer didapatkan melalui wawancara mendalam dengan cara direkam kemudian dicatat. Sumber primer lainnya adalah dari observasi dan dokumentasi pada bulan Juli 2021 di Kampung Purun

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman, terdiri dari 3 langkah analisis diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Farida, Nugrahani, 2014). Reduksi data dengan menyalin hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tulisan untuk kemudian direduksi sesuai dengan data yang diperlukan yaitu tentang peran modal sosial dalam pengembangan UMKM kerajinan di Kampung Purun. Selanjutnya tahap penyajian data dilakukan dengan teks naratif serta uraian gambaran dari modal sosial dalam pengembangan UMKM kerajinan di Kampung Purun. Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan (verifikasi) untuk menjawab dari rumusan permasalahan tentang modal sosial dalam pengembangan UMKM kerajinan di Kampung Purun. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dengan menanyakan hal yang sama ke beberapa informan berbeda dan triangulasi cara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran modal sosial dalam pengembangan UMKM kerajinan di Kampung Purun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Putnam modal sosial berhubungan dengan kebaikan aspek moral atau yang disebut "civic virtues". Menurut Cohen dan Prusak modal sosial terdiri dari banyaknya hubungan aktif di pada orang – orang seperti kepercayaan, saling mengerti, nilai bersama dan perilaku yang akan mengikat anggota dari jaringan manusia dan komunitas. Modal sosial juga memungkinkan terjadinya tindakan kooperatif. Interaksi yang terjalin membuka kemungkinan untuk terbentuknya sebuah masyarakat, berbuat bersama dan membangun suatu struktur sosial. Rasa memiliki dan pengalaman dari jaringan sosial yang konkrit sangat berguna bagi manusia (Thomas Santoso, 2020).

Modal sosial merupakan satu bagian dari kehidupan sosial, norma informal instan yang menyebabkan kerjasama dan tolong menolong dalam kebaikan antara dua atau lebih individu (Thomas Santoso, 2020). Menurut pendekatan positivis modal sosial yaitu sebuah jejaring sosial yang berisi hubungan timbal balik untuk membangun kepercayaan yang tergabung dalam suatu kelompok (Mutiani, 2019). Menurut Putnam Modal sosial merupakan satu bagian dalam kehidupan sosial yaitu berupa jaringan, norma, dserta kepercayaan (Thomas Santoso, 2020). Ketiga unsur ini dapat mendorong partisipasi bekerjasama sebagai anggota dari masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Ketiga unsur modal sosial merupakan sebuah hubungan yang saling berkelanjutan.

Koput (Sunyoto Usman, 2018) membagi 3 peranan modal sosial, antara lain :

- a. Modal sosial sebagai relasi – relasi sosial yang memberikan fasilitas informasi tentang berbagai macam ancaman kebutuhan lingkungan, semakin luas relasi sosial maka akan semakin banyak juga informasi yang akan didapatkan.
- b. Modal sosial memiliki peran untuk mendayagunakan individu menjalani hubungan sosial dalam relasi sosial yang memiliki korelasi bersifat positif dengan pengaruh yang akan menjadi kekuatan dalam mobilitas dukungan.
- c. Modal sosial merealisasikan tujuan yang terdapat dalam relasi – relasi sosial di masyarakat. Menanamkan dan menebarkan kepercayaan pada suatu hubungan yang saling menguntungkan dapat dikembangkan.
- d. Modal sosial sebagai media yang tujuannya untuk mempertegas suatu identitas sehingga hubungan saling menghargai satu sama lain mudah dikembangkan.

Modal sosial emberikann banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat yang memiliki banyak persediaan modal sosial maka akan memperoleh banyak manfaat diantaranya yaitu angka kriminalitas lebih rendah, kualitas kesehatan akan meningkat, capaian dalam pendidikan akan lebih tinggi, dan pertumbuhan dalam ekonomi menjadi lebih cepat (Thomas Santoso, 2020). Manfaat yang didapatkan dari modal sosial tidak terlepas dari unsur dalam pembentuk modal sosial tersebut yakni jaringan sosial, norma sosial dan kepercayaan seperti yang terdapat di Kampung Purun. Modal social yang terdapat pada masyarakat di Kampung Purun terbentuk dari adanya hubungan dengan berbagai pihak, baik hubungan kepada sesama perajin purun maupun hubungan kepada pihak di luar masyarakat di Kampung purun.

Unsur modal sosial pertama yaitu Norma. Modal sosial memiliki peranan terhadap kelangsungan usaha khususnya usaha anyaman di Kampung Purun. Nilai dan norma menjadi dasar terbentuknya modal social dikarenakan adanya hubungan timbal balik baik antar individu maupun hubungan timbal balik antar kelompok (Rahmadani, 2019). Norma sosial merupakan pedoman dalam mengatur perilaku masyarakat dengan tujuan agar terwujud kondisi sosial yang teratur, tertib dan adil (Ika Familia & Smart Teachers Team, 2019). Tanpa norma kehidupan social maka akan membuat kehidupan tidak teratur, sebaliknya dengan adanya norma maka akan menciptakan hubungan yang baik dan saling menguntungkan juga akan menciptakan ketertiban dan keadilan anantara satu sama lain (norma resiprositas). Pedoman atau pun juga aturan dalam kehidupan sosial sangat berperan penting untuk kelangsungan usaha.

Nilai dan norma merupakan hal yang menjadi dasar pada proses interaksi sosial. Nilai dan norma menentukan individu dalam melakukan tindakan di masyarakat. Norma bukan dibentuk oleh pemerintah melainkan terbentuk melalui aadanya tradisi sejarah, tokoh kharismatik yang membangun cara perilaku seseorang maupun kelompok masyarakat, secara tidak langsung maka akan tercipta modal sosial yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok.

Pada masyarakat di Kampung Purun nilai sosial sangat dijunjung tinggi bertujuan untuk menjaga hubungan antar satu sama lainnya. Nilai sosial yang tinggi pada masyarakat di Kampung Purun menjadikan masyarakat memiliki kebiasaan saling tolong menolong. Hal ini diungkapkan oleh Masliani (43 tahun) bahwa "Kampung Purun merupakan nama khas yang melekat pada masyarakat, rasa cinta masyarakat terhadap hasil alam menjadikan alam sebagai mata pencaharian sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup, dari tanaman purun yang tumbuh di lingkungan sekitar kemudian diolah memiliki manfaat bagi masyarakat dalam menambah penghasilan sehari hari. Nilai sosial yang tinggi karena masyarakat saling membantu dalam membuat kerajinan purun."(wawancara 11 juli 2021). Adanya nilai sosial yang tinggi di dalam masyarakat, tidak hanya membuat masyarakat memiliki sikap tolong menolong antar sesame tetapi juga memiliki rasa cinta terhadap alam sekitar. Rasa cinta terhadap alam akan menimbulkan kepedulian dalam menjaganya karena alam menjadi penyedia sumber rezeki bagi masyarakat.

Kepedulian masyarakat juga tercipta dalam kelompok perajin. Kelompok perajin purun memiliki system kekeluargaan dalam setiap menjalankan usaha, tidak hanya mengejar untung saja namun juga rasa nyaman terhadap sesama anggota kelompok. Kelompok perajin purun memiliki norma atau pun aturan yang bertujuan agar tercipta ketertiban dan keadilan dalam masyarakat. Peraturan yang ada dalam kelompok perajin yaitu saling jujur setiap mendapat pesanan pelanggan dan ketua kelompok akan membagi pekerjaan kepada setiap anggota kelompok sesuai dengan kemampuan perajin karena setiap anggota kelompok terdiri dari perajin yang berusia muda sampai berusia lanjut sehingga kemampuan produktivitas pun berbeda.

Berdasarkan wawancara dengan Fatmah (42 tahun) menyatakan bahwa "di kelompok kami kalau ada pesanan orang misalnya jumlahnya 100 buah, dibagi rata kesemua anggotanya jadi semua ada kerjaan supaya tidak ada yang iri, nah nanti anggotanya ini berkumpul untuk meanyam purunnya bersama - sama kadang dikerjakan di rumah masing-masing. Setelah itu kerjaan harus dikumpulkan sehari sebelum pemesan mengambil atau sesuai kesepakatan bersama kapan akan dikumpulkan"(wawancara 11 Juli 2021). Para anggota kelompok perajin memiliki aturan setelah mendapatkan pesanan, pengerjaan dibagikan ke anggota oleh ketua kemudia dikerjakan bersama atau masing – masing. Perajin diminta batas waktu sesuai dengan kesepakatan untuk nantinya diserahkan kepada pembeli. Aturan yang dibentuk bertujuan agar pembeli tidak kecewa maka pesanan akan diselesaikan tepat waktu.

Aturan juga ada pada koperasi beberapa kelompok untuk simpanan pokok dan simpanan wajib seperti yang ada pada kelompok Al-Fidaus. Setiap anggota kelompok harus membayar simpanan pokok 10 ribu

perorang dan simpanan wajib 100 ribu. Anggota boleh meminjam uang ke keporasi maksimal 1 juta dengan tanggungan 10 bulan. Jika terlambat bayar maka akan di toleran dan dinasehati.

Norma yang ada di Kampung Purun selain untuk mengatur setiap perajin juga untuk mengatur pembeli untuk kelancaran proses produksi. Hal ini diungkapkan oleh Maimunah (45 tahun) ketua kelompok Galoeh Cempaka, bahwa "kami pernah ditipu, setelah pesanan purun kami selesaikan ternyata orangnya tidak jadi, ada yang tidak ada kabar, kemudian juga ada kami mengirimkan pesanan yang banyak ke pembeli, tetapi tidak diteransfer hal ini sudah pernah beberapa kali terjadi. Maka dari itu kami jika ada yang mau order maka kami meminta uang Dpnya dulu baru dikerjakan."(wawancara 11 Juli 2021). Pengalaman dari kejadian sebelumnya membuat para perajin menetapkan peraturan untuk meminta uang muka terlebih dahulu ketika mendapatkan pesanan.

Norma resiprositas yang mengatur akan menciptakan kelancaran dalam kelangsungan usaha. Perilaku setiap pelaku usaha mengarah pada bentuk norma kesepakatan. Norma resiprositas juga ditandai dengan adanya kesepakatan dalam pembagian kerja. Dalam kelancaran usaha, pekerjaan dibagi rata dan disesuaikan dengan kemampuan setiap perajin. Pembagian kerja dilakukan untuk keefektifitasan kerja juga pembagian hasil kepada setiap anggota kelompok sesuai dengan jumlah anyaman yang dikerjakan Hal ini dilakukan menjaga eksistensi para perajin sehingga harus tetap dilakukan kesepakatan walaupun tidak tertulis tetapi norma yang sudah disepakati sebagai bukti dalam menjaga hubungan.

Unsur selanjutnya dalam modal sosial adalah kepercayaan yang terbentuk antara sesama perajin purun dari tahap produksi sampai pada tahap pemasaran. Kepercayaan dijaga oleh para perajin mulai dari kepercayaan bekerjasama dalam kelompok kemudian terjadinya transaksi atau tindakan. Kepercayaan satu merupakan unsur yang penting dalam modal sosial, karena dengan adanya kepercayaan kelancaran hubungan ataupun transaksi dapat terjaga untuk mencapai tujuan. Menurut Pavlo (Donni Juni Priansa, 2017) kepercayaan merupakan sebuah penilaian dalam suatu hubungan bersama orang yang akan membuat keputusan terhadap suatu transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan belum ada kepastian. Saling percaya terhadap yang lain dalam sebuah kelompok akan memudahkan dalam memecahkan permasalahan sosial.

Kepercayaan merupakan unsur utama dalam membangun hubungan antar individu terutama dalam kerjasama. Kepercayaan juga alasan utama dalam modal sosial untuk mencapai sebuah tujuan. Kepercayaan berguna untuk menjaga hubungan baik satu sama lain karena hubungan tidak dapat berlanjut tanpanya ada kepercayaan. Dari kepercayaan maka akan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antar pihak., kepercayaan yang terjadi akan berkaitan dengan keputusan yang akan diambil seseorang dalam sebuah tindakan.

Dalam kelangsungann usaha anyaman purun kepercayaan akan sangat penting sebagai landasan dalam hubungan. Kepercayaan antar sesama anggota kelompok perajin terlihat pada setiap anggota kelompok yang mendapatkan pesanan untuk melaporkan kepada ketua kelompok dan keputusan untuk membaginya diserahkan kepada ketua kelompok. Berdasarkan wawancara dengan ibu Muziatni (45 tahun) bahwa jika orderan banyak, akan dibagikan sesuai dengan jumlah orangnya, dan jika diantara pengrajin merasa kebanyakan atau tidak sanggup maka sebagian dialihkan kepada pengrajin yang mampu, karena tidak setiap saat mereka harus melakukan pembuatan anyaman (wawancara 11 Juli 2021). Menurut mereka kepercayaan sangat penting karena hubungan yang baik tidak akan terjadi tanpa ada rasa percaya dan keterbukaan antar anggota.

Kepercayaan akan berkembang sejalan waktu, melalui interaksi yang dilakukan secara terus menerus. Komunikasi yang terbuka adalah kunci dalam mengembangkan kepercayaan pada suatu organisasi. Secara jelas mengkomunikasikan visi serta tujuan suatu kelompok dengan konsisten maka akan dapat mencapai tujuan suatu kelompok dalam prakteknya akan mewujudkan partisipasi dan keterlibatan anggota kelompok. Transparansi seorang pemimpin atau ketua akan meningkatkan pandangan sebenarnya terhadap suatu kelompok. Adanya transparansi pemimpin atau ketua akan menarik dukungan serta mudahnya memberikan pendapat dalam interaksi bersama anggota kelompok. Hal ini sangat penting dalam membina kelompok yang dipimpin untuk mencapai target dan tujuan. Budaya transparansi atau keterbukaan dapat meningkatkan akuntabilitas, memeperkuat tanggung jawab dan akan menimbulkan keputusan yang lebih baik (Primadona, 2015).

Dalam berhubungan dalam sehari – hari setiap anggota kelompok melalui grup WhatsApp. Hal ini diungkapkan oleh Nani (43 tahun) yaitu "Kami ada grup whatsapp sebagai tempat untuk memberikan informasi kepada para anggota di kelompok purun ini, jadi grup ini bisa ja kalau mau diskusi atau pemberitahuan kalau ada informasi yg perlu diberikan kepada anggota kelompok"(wawancara 11 Juli 2021). Terciptanya kepercayaan

antar sesama individu ataupun kelompok tidak terjadi dengan instan melainkan melalui proses dan diperlukan upaya untuk membangunnya. Penerimaan dalam kelompok, sejak terjadinya interaksi setiap anggota diperlukan jaminan bahwa mereka mereka diterima dalam kelompok tersebut. Jaminan yang dimaksud yaitu perasaan aman dalam menyampaikan pendapat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Kekuatan suatu kelompok yaitu terdapat adanya sikap dan suasana saling menghargai.

Saling mengenal antar anggota kelompok akan menumbuhkan suatu ikatan sosial. Sikap dan juga perilaku dari yang tumbuh seperti kejujuran, keadilan, saling menghormati, menghargai dan kesetiaan dapat meningkatkan ikatan sosial. Sikap berbagi informasi serta kepedulian dibangun setiap anggota untuk bisa memecahkan masalah bersama. Agar kepercayaan semakin tumbuh, diperlukan kejujuran dan keterbukaan. Pada proses pengambilan keputusan akan menentukan bagaimana komitmen anggota kelompok dalam berkontribusi untuk pemecahan masalah bersama.

Dalam sebuah kelompok diperlukan penanggung jawab atau ketua yang akan menggerakkan semua kegiatan agar tercapainya tujuan kelompok. Sikap dan perilaku ketua kelompok berperan dominan untuk menumbuhkan kepercayaan serta keyakinan dari anggotanya maupun di luar anggota kelompok. Sikap jujur akan menumbuhkan kepercayaan kepada semua anggota kelompok.

Kepercayaan yang sudah tercipta tetap perlu dipertahankan untuk mencapai tujuan bersama seperti dalam pemenuhan pesanan pembeli, para perajin berusaha untuk menyelesaikan tepat waktu agar pelanggan yang sudah mempercayai pesannya kepada mereka tidak kecewa sehingga kerjasama akan terus berlanjut. Kepercayaan berkaitan dengan track record seperti tingkah laku, tindakan, perilaku, sifat, pengalaman saat berhubungan, sebagai pertimbangan untuk melanjutkan sebuah hubungan. Adanya kepercayaan menunjukkan bahwa antar individu atau anggota kelompok saling berinteraksi dan bekerjasama.

Unsur modal sosial terakhir adalah jaringan sosial. Jaringan adalah sistem saluran komunikasi untuk melindungi hubungan interpersonal yang terajut erat dan bersifat ekstensif (Thomas Santoso, 2020), jaringan sosial sebagai rangkaian antar hubungan yang unik di antara beberapa orang dengan sifat tambahan, ciri dari keseluruhan hubungan untuk menginterpretasikan perilaku sosial setiap orang yang terlibat.

Jaringan sosial yang terjalin pada perajin purun yaitu hubungan sosial kepada sesama perajin purun dan juga diluar perajin purun. Contoh hubungan yang terjalin antar sesama perajin yaitu terlihat dari berbagai macam hubungan yang dilakukan masyarakat kampung purun satu diantaranya pembentukan kelompok. Kegiatan meanyam purun sudah lama dilakukan masyarakat, pembentukan kelompok baru di tahun 2016, kelompok pertama yang di mulai pemko adalah galoeh tjempaka setelah itu Al-Firdaus, kemudian Galoeh Bandjar, Azizah dan kemudian Al Firdau Pelangi. Anggota kelompok memiliki ikatan kekeluargaan terkecuali Azizah. Ibu-ibu di kampung purun sudah terbiasakan menganyam purun, mereka menjadikan kebiasaan dan memiliki ikatan pertemanan yang baik, namun demikian ibu-ibu perajin purun tidak melupakan tanggung jawab sebagai istri.

Berdasarkan wawancara dengan Faridah (52 tahun) bahwa para pengrajin rata-rata memiliki kelompok maka tiap anggotanya lebih mudah dalam berkomunikasi secara rutin, selain dari itu adanya pelatihan-pelatihan yang mengumpulkan dan membuat adanya peningkatan interaksi para pengrajin, masyarakat sering mengadakan acara yasinan dan acara keagamaan lainnya dan juga sesama masyarakat saling membantu dalam mencari tanaman purun (wawancara 11 Juli 2021). Interaksi yang terjadi antar sesama perajin meningkatkan eratnya hubungan yang terjalin tidak hanya dalam kerjasama dan saling tolong menolong menghasilkan suatu jaringan dalam menjaga keberlangsungan usaha kerajinan purun.

Partisipasi pada jaringan sosial di Kampung Purun terdapat pada kegiatan informal seperti arisan dan acara keagamaan lainnya. Kegiatan ini memberikan ruang berinteraksi bagi pedagang dan juga sebagai wadah untuk mempererat tali persaudaraan diantara masyarakat, baik itu perajin purun ataupun yang buka perajin purun. Selain itu, dari kegiatan tersebut juga memberikan banyak manfaat secara ekonomi yaitu memperluas hubungan pertemanan dalam hubungan usaha. Interaksi sosial yang terjadi menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik dalam kebaikan yang dilandasi oleh norma, nilai dan kepercayaan.

Jaringan yang berkembang di Kampung Purun diawali dengan nilai – nilai yang mengatur dan harus dipatuhi bersama agar dapat tercapai suatu kerjasama. Para perajin berkumpul dan bersosialisasi yaitu pada saat proses penumbukkan purun setiap pagi hari. Selain itu, perajin juga berkumpul saat membahas proses pemasaran untuk nantinya melakukan kerjasama dalam memasarkan purun. interaksi antar perajin didukung dengan tempat tinggal mereka yang berdekatan sehingga memungkinkan untuk lebih mudah dalam berkomunikasi selain dengan bantuan handphone.

Jaringan sosial juga terbentuk antar perajin purun dan penjual purun. Para perajin purun selain mencari sendiri di sekitar tempat tinggal purun yang dipergunakan untuk menganyam, mereka juga membeli dari penjual purun yang sudah mengumpulkan purun sehingga proses pembuatan anyaman berjalan lancar. Jaringan sosial lainnya terbentuk antar perajin purun dan pembeli. Hubungan perajin dan pembeli sangat penting untuk dipertahankan agar pemasaran purun lebih luas. Pesanan para pembeli tidak hanya menjangkau pasar local namun juga nasional bahkan ke luar negeri. Para perajin berusaha untuk memberikan produl anyaman terbaik sesuai permintaan dan penyelesaian tepat waktu agar pembeli tidak kecewa, bahkan para perajin menerima complain dari pembeli yang merasa produknya tidak sesuai dengan keinginan misalnya ukuran.

Jaringan sosial terbentuk antar perajin purun dan pemerintah. Pemerintah dalam hal ini sebagai fasilitator untuk memberikan pelatihan kepada UMKM khususnya di Kampung Purun untuk produksi anyaman yang lebih inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Setiap kelompok sangat kooperatif terhadap pelatihan yang diberikan yakni ketika ada informasi tentang pelatihan maka ketua kelompok akan memberitahu kepada anggota kelompoknya masing – masing.

Jaringan dibentuk untuk kelangsungan usaha kerajinan purun yang dijalani oleh para perajin purun, penjual purun, pembeli dan pemerintah. Jaringan merupakan hubungan timbal balik yang saling memberikan keuntungan. Ketersediaan jaringan pada ruang lingkup perajin purun menjadi prioritas utama untuk mendapatkan akses produksi, pemasaran, dan ketersediaan bahan baku purun. adanya jaringan sosial memudahkan mobilitas perajin purun untuk kelangsungan usaha yaitu dalam menggerakkan sumberdaya baik finansial maupun informasi.

Dalam usaha kerajinan purun tidak bisa lepas dari jaringan, jaringan yang memebrikan dasar antar kohesi karena melalui jaringan akan mendorong kelancara dalam usaha kerajinan purun. Maka dari itu, peran jaringan sosial yang tumbuh pada komunitas perajin purun memberikan kontribusi yang signifikan dalam kelancaran usaha. Hal ini menjadi alasan pentingnya suatu relasi,jaringan antar individu ataupun kelompok dalam kaitanya dengan perajin purun.

Hubungan sosial yang terjadi pada jaringan akan menimbulkan kerjasama satu sama lain dalam segala hal, baik kerjasama sosial maupun kerjasama ekonomi. Partisipasi dalam jaringan merupakan bentuk kemampuan masyarakat untuk selalu menyatukan diri dalam bersinergi di suatu hubungan. Hal ini akan sangat berkaitan dengan kekuatan dari modal sosial dalam masyarakat ataupun kelompok.

Para perajin setiap kelompok bekerjasama dalam pembuatan anyaman purun. berdasarkan wawancara dengan Ijay (28 tahun) bahwa “Proses menjemur purun tergantung dari panasnya cuaca, biasanya 2 sampai 3 hari, setelah proses penjemuran dilanjutkan dengan proses penumbukan, kegiatan menumbuk purun dilakukan pada pagi hari, kemudian purun di” (wawancara 11 Juli 2021). Kerjasama dilakukan para perajin purun mulai dari beberapa proses dalam kerjasama sampai membagi tugas dalam penganyaman.

Syarat terbentuknya jaringan yaitu yang pertama adanya nilai dan norma yang dipegang bersama. Nilai dan norma yang dipegang baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedua, terjalannya hubungan kerjasama. Sedangkan untuk terbentuknya kerjasama sendiri memiliki syarat antara lain 1) menciptakan identitas bersama, ada kesamaan visi dan tujuan yang ingin dicapai 2) norma timbal balik (pertukaran moral antar anggota), yaitu dalam kebaikan atau yang disebut norma resiprositas 3) pengulangan interaksi, dengan melakukan interaksi secara terus menerus maka kerjasama akan berjalan (Fathy, 2019).

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa perajin purun memiliki modal sosial yang dapat menunjang dalam pengembangan usaha. Unsur modal sosial yang terdapat di Kampung Purun yaitu norma, jaringan dan kepercayaan. Unsur modal sosial yang paling dominan adalah norma. Nilai dan norma adalah hal yang mendasar pada proses interaksi sosial. Nilai dan norma menentukan individu dalam bertindak di masyarakat. Norma yang mengatur masyarakat di Kampung purun tidak hanya ada bagi perajin purun tetapi juga berlaku bagi pihak luar yang nantinya berkepentingan untuk menjaga ketertiban. Norma yang terdapat di Kampung Purun merupakan kesepakatan yang tidak tertulis namun dipegang teguh oleh masyarakat. Norma tersebut antara lain saling tolong menolong, menjaga kepercayaan dengan menjunjung kejujuran, dan rasa kekeluargaan serta tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah dibagikan oleh ketua kelompok. Norma juga berlaku pada pembeli yang ingin memesan dengan melakukan pembayaran awal sebagai tanda kesepakatan.

Dari norma yang berjalan dengan interaksi yang baik memunculkan kepercayaan sehingga tindakan dapat diputuskan. Interaksi tersebut dilakukan masyarakat Kampung Purun dengan menjaga komunikasi baik antar kelompok maupun luar kelompok usaha. Komunikasi yang dilakukan mulai dari grup WhatsApp, perkumpulan saat proses penumbukan, acara keagamaan sampai perkumpulan pada saat pelatihan UMKM. Komunikasi yang baik akan mempererat tali silaturahmi dan memperluas jaringan. Jaringan yang terbentuk antara perajin purun ke berbagai jaringan yang dimiliki antara lain pembeli, penjual purun, pemerintah. Jaringan yang terbentuk diharapkan dapat menunjang kelangsungan usaha purun.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel jurnal ini, semoga mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Aziz, I., & Susanti. (2019). *Integration Of Local Wisdom In Developing Learning Devices And Attitude Assessment Instruments*. 890–893. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.113>
- Aziz, M. (2015). Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam Berbagai Perspektif (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh). *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v1i1.252>
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Central Bureau of Statistics in Figures*. BAPPEDA.
- Priansa, D.J. (2017). *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Alfabeta.
- Farida, & Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Fathy. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1).
- Femilia, I., & Smart Teachers Team. (2019). *Bongkar Pola Soal UNBK SMA/MA IPS 2020*. Pustaka Widyatama.
- Mutiani, M. (2019). Social Capital dan Tantangan Abad 21: Kontribusi Pendidikan IPS dan Eksplorasi Nilai Sosial melalui Biografi K.H. Zainal Ilmi. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i1.12386>
- Primadona. (2015). *Peranan Modal Sosial Dan Modal Manusia Dalam Wirausaha*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Snema, Padang.
- Rahmadani. (2019). Modal Sosial Pengrajin Rotan. *Jom Fisip*, 6.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137–166. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>
- Sunyoto Usman. (2018). *Modal Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Thomas Santoso. (2020). *Memahami Modal Sosial*.
- Widodo, N. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial pada Panti Sosial: Pembinaan Lanjut (After Care Services) Pasca Rehabilitasi Sosial, 2012*. P3KS Press.

